

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK AUTISME DI PUSAT LAYANAN AUTIS YOGYAKARTA

Yemima Hanindya Ayusti¹, Muryanti*², Jumiarti³

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

³Akademi Terapi Wicara Yayasan Bina Wicara, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: muryanti.tw@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat yang dimiliki oleh setiap manusia. Dukungan sosial adalah persepsi dan realitas bahwa seorang individu bisa mendapatkan bantuan dari orang lain yang ada dalam jaringan sosialnya. Bahasa ekspresif adalah bahasa yang digunakan anak untuk mengekspresikan keinginannya dan untuk bertanya serta menjawab pertanyaan. Anak dengan gangguan autisme merupakan anak yang memiliki permasalahan dalam aspek Bahasa, salah satunya adalah Bahasa ekspresif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi kemampuan bahasa ekspresif anak autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 responden anak autis di Pusat Layanan Autis Yogyakarta. Data dalam penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan yaitu menggunakan uji *Spearment Rank*. **Hasil Skripsi:** Hasil uji analisis bivariat dukungan sosial keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif anak autisme menunjukkan bahwa $p=0,000$ dengan koefisien korelasi sebesar $r=0,628$ yang berarti terdapat pengaruh antara dukungan sosial keluarga dengan kemampuan Bahasa ekspresif anak autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta. Hubungan kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori kuat dengan arah positif. **Kesimpulan:** Dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap kemampuan Bahasa ekspresif anak autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta.

Kata kunci: *Dukungan Sosial Keluarga, Autisme, Bahasa Ekspresif*

ABSTRACT

Research Background: Family is the closest social environment that is owned by every human being. Social support is the perception and reality that an individual can get help from other people in his social network. Expressive language is the language children use to express their desires and to ask and answer questions. Children with autism disorder are children who have problems in aspects of language, one of them is expressive language. **Goals:** This research aims to determine whether family social support can affect the expressive language skills of children with autism at the Yogyakarta Autism Service Center. **Methods:** This research is a quantitative research with cross sectional research design. The sampling technique used a purposive sampling technique with a total sample of 30 autistic children at the Yogyakarta Autism Service Center. The data in this study were analyzed univariately and bivariately. The statistical test used is the Spearment Rank test. **Research Result:** The test results of bivariate analysis of family social support with expressive language skills of children with autism showed that $p=0.000$ with a correlation coefficient of $r=0.628$ it's means that there is an influence

between family social support and expressive language abilities of children with autism at the Yogyakarta Autism Service Center. The relationship between the two variables is included in the strong category with a positive direction. **Conclusion:** Family social support influences the expressive language skills of children with autism at the Yogyakarta Autism Service Center.

Keywords: *Family Social Support, Expressive Language Skills, Autism.*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah satuan terkecil kelompok orang dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri atau suami, istri dan anak-anak mereka (Ulfa, 2021). Seorang anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga (Hadian dkk, 2022). Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua dan saudara kandung (Nurkholidah, 2020).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak (Rezioka, 2021). Autisme adalah gangguan perkembangan neurobiologi yang berat yang terjadi pada anak sehingga menimbulkan masalah pada anak untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan lingkungannya (Siqdi, 2018). Anak dengan gangguan autisme merupakan anak yang mengalami tiga permasalahan yang merupakan karakteristik utama anak autis. Tiga permasalahan tersebut adalah komunikasi dan bahasa, perilaku, serta interaksi sosial (Julianingsih dan Huda, 2022). Menurut Nurhastuti dan Iswari (2018), Masalah atau gangguan di bidang interaksi sosial, dengan karakteristik berupa anak autis lebih suka menyendiri, anak tidak melakukan kontak mata dengan orang lain atau menghindari tatapan muka atau mata dengan orang lain, tidak tertarik untuk bermain bersama dengan teman, baik yang sebaya maupun yang lebih tua dari umurnya, bila diajak bermain, anak autis itu tidak mau dan menjauh. Sedangkan menurut Nurfadhillah dkk (2021), permasalahan perilaku anak autis yaitu, anak-anak autis sering memperlihatkan perilaku yang merangsang dirinya sendiri (*self-stimulating*) seperti mengepak-ngepakkan tangan (*hand flapping*) mengayun-ayun tangan ke depan dan kebelakang, membuat suara-suara yang tetap (ngoceh), *echolalia* (membeo), atau menyakiti diri sendiri (*self-inflicting injuries*) seperti menggaruk-garuk, kadang sampai terluka, menusuk-nusuk. Anak autis memiliki hambatan dalam berkomunikasi dan berbahasa dibanding dengan anak seusianya yang lain. Beberapa hambatan berkomunikasi dan berbahasa yang dialami oleh anak autis antara lain keterlambatan dalam berbicara, dapat menirukan ucapan orang lain namun kesulitan memaknai arti kata yang telah diucapkan, *echolalia* atau menirukan pembicaraan orang lain dan kesulitan dalam berkomunikasi dua arah. Berbahasa dan berkomunikasi pada anak autis sangat berbeda dengan anak seusianya (Adi, 2022).

Bahasa merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama bagi anak, sebagai wujud dari kontak sosial dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan-perasaan oleh setiap individu (Hariyati, 2019). Bahasa adalah alat komunikasi atau sarana ekspresi diri yang dapat disampaikan melalui tulisan, isyarat, gerak tubuh, dan cara komunikasi lainnya yang mengandung arti. Secara umum bahasa dibagi menjadi dua yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah bahasa yang diterima oleh anak, yang memungkinkan anak untuk bereaksi atau merespons bahasa dari orang lain. Bahasa ekspresif adalah bahasa yang digunakan anak untuk mengekspresikan keinginannya, dan untuk bertanya serta menjawab pertanyaan. (Kania dan Damri, 2019).

Badan Kesehatan Dunia atau WHO (2021) melaporkan 1 dari 270 orang terdiagnosis *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Estimasi WHO, prevalensi internasional (ASD) mencapai 0,76 persen. Angka ini merepresentasikan 16 persen populasi anak di seluruh dunia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia memperkirakan penyandang autisme di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 2,4 juta penduduk dengan pertumbuhan kasus baru 500 orang pertahun. Provinsi Jawa

Tengah juga diketahui memiliki 2.088 siswa SLB laki-laki dan 1.492 siswa SLB perempuan (Kemendikbud, 2017 dalam Alfinna dan Santik, 2019). Di Provinsi DI Yogyakarta, penderita autisme juga kian meningkat tiap tahunnya. Saat ini jumlah anak autis di Provinsi DI Yogyakarta diperkirakan lebih dari 100 anak dan proyeksi penderita autisme semakin bertambah 4 hingga 6 orang setiap tahunnya (Surya, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan tipe desain penelitian *correlation research*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan diantara dua variabel. Dilihat dari waktu pengukurannya penelitian ini bersifat cross sectional. Cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach) (Siyoto, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta yang berjumlah 50 anak. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta yang berjumlah 30 anak.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto, 2015).

Insrumen yang akan digunakan dalam penelitian berikut yaitu kuesioner untuk mengukur dukungan sosial keluarga yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tahsa (2021) dan tes untuk mengukur kemampuan Bahasa ekspresif yaitu Expressive One Word Picture Vocabulary Test (EOWPVT) karangan Morrison F. Gardner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Pusat Layanan Autis Yogyakarta. Pusat Layanan Autis Yogyakarta terletak di Bantar Kulon, Banguncipto, Kec. Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pusat Layanan Autis Yogyakarta merupakan satu unit pelayanan yang dibentuk oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang memberikan layanan terpadu dalam bentuk assesmen, intervensi terpadu, pendidikan transisi, dan layanan umum melalui pembinaan, agar anak autis memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Bedasarkan hasil observasi langsung, Pusat Layanan Autis Yogyakarta memiliki 10 ruang terapi yang terdiri dari 3 ruangan Terapi Perilaku, 1 ruang Terapi Wicara, 2 ruang Okupasi Terapi, 1 ruang Fisioterapi, 1 ruang bermain, 1 ruang transisi, 1 ruang bina diri dan 1 ruang angklung. Ada pula ruangan lain yang berjumlah 11 ruang diantaranya yaitu, 1 ruang assesmen, 1 perpustakaan, 2 ruang kelas, 1 kantor admin, 2 ruang terapis, 1 ruang tamu, 1 dapur dan 2 ruang gudang penyimpanan. Kamar mandi di lokasi penelitian ini ada 9 kamar mandi yang terletak di lantai bawah dan lantai atas. Terapis di Pusat Layanan Autis Yogyakarta berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 4 terapis perilaku, 2 Fisioterapis, 2 Terapis Okupasi, 2 Terapis Wicara. Ada juga guru kelas transisi berjumlah 3 orang, asisten psikolog berjumlah 2 orang, admin berjumlah 3 orang, satpam berjumlah 5 orang dan OB berjumlah 5 orang. Anak yang terapi di tempat penelitian ini berjumlah 50 anak, terdiri dari kelas reguler 25 anak dan kelas transisi 25 anak. Sarana dan prasarana yang ada sangat lengkap dari ruang terapi yang memakai AC sampai alat terapi yang tersedia semuanya lengkap. Bangunan yang ada juga nyaman dan lahan parkir yang tersedia cukup luas.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan anak dalam kelas transisi dan reguler sebagai sampel penelitian dengan jumlah 30 anak.

1. Hasil Analisis Data

Peneliti menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS)

versi 21 dalam teknik analisis data, berikut hasil analisis data dalam Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta.

a. Analisis Univariate

1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan informasi mengenai distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	25	83.3
Perempuan	5	16.7
Total	30	100.0

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diambil informasi bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30 sampel, terdiri dari 25 anak laki-laki dengan persentase sebanyak 83.3% dan 5 anak perempuan dengan persentase sebanyak 16.7%.

2. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan informasi mengenai distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
3 tahun	4	13.3
4 tahun	11	36.7
5 tahun	2	6.7
6 tahun	1	3.3
7 tahun	2	6.7
8 tahun	4	13.3
11 tahun	6	20.0
Total	30	100.0

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diambil informasi bahwa sampel yang digunakan terdiri dari 4 anak berusia 3 tahun dengan persentase sebanyak 13.3%, 11 anak berusia 4 tahun dengan presentase sebanyak 36.7%, 2 anak berusia 5 tahun dengan presentase sebanyak 6.7%, 1 anak berusia 6 tahun dengan presentase 3.3%, 2 anak bersia 7 tahun dengan presentase 6.7%, 4 anak berusia 8 tahun dengan presentase 13.3%, dan 6 anak berusia 11 tahun dengan presentase 20.0%.

3. Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak Autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta.

Data tentang dukungan sosial keluarga didapatkan peneliti dengan cara memberikan kuesioner yang berisi 32 pertanyaan dengan pilihan jawaban selalu, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Peneliti memberikan kuesioner tersebut kepada 30 orang tua responden. Gambaran dukungan sosial keluarga terhadap anak autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Keluarga

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	29	96.7
Buruk	0	0.0

Sedang	1	3.3
Total	30	100.0

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diambil informasi bahwa 29 orang tua responden memberikan dukungan sosial dalam kategori baik dengan presentase 96%. Sedangkan 1 orang tua responden memberikan dukungan sosial dalam kategori sedang dengan presentase 3.3%.

4. Gambaran Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Bahasa Ekspresif

Skor Bahasa Ekspresif	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	0	0.0
Diatas rata-rata	0	0.0
Rata-rata	30	100.0
Dibawah rata rata	0	0.0
Rendah	0	0.0
Total	30	100.0

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diambil informasi bahwa hasil tes kemampuan bahasa ekspresif dari *Expressive One Word Picture Vocabulary Test (EOWPVT)* menunjukkan sebanyak 30 anak mendapatkan skor rata-rata dengan presentase 100.0%.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (terikat) (Sugiyono, 2013). Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta. Kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan skala data ordinal. Data diperoleh dari kuesioner dan tes yang diolah menggunakan SPSS versi 21.0. Teknik uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Spearman's rank*. (Setyawan, 2022).

Tabel 4.5 Hasil Analisis Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta.

	Dukungan Sosial Keluarga
Kemampuan Bahasa Ekspresif	$r = 0,628$ ρ $= 0.000$ $N = 30$

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa p signifikansi menunjukkan nilai 0,000 ($p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima), sehingga nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta. Sedangkan koefisien korelasi pada tabel di atas menunjukkan nilai r 0,628 ($r = 0,6$ sampai $< 0,8$) yang berarti kekuatan hubungan dukungan sosial keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta termasuk dalam kategori kuat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif anak autis di Pusat Layanan Autis Yogyakarta. Data yang telah didapatkan dari hasil penelitian, diolah menggunakan SPSS versi 21.0. Pada penelitian ini, skala data yang digunakan adalah skala data ordinal dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel dan diuji menggunakan *Spearman Rank*.

1. Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak Autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga terhadap anak autis di Pusat Layanan Autis berada pada kategori baik, hanya ada satu orang tua yang memberikan dukungan sosial pada kategori sedang.

Dukungan sosial keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak yang mengalami gangguan autis. Memberikan dukungan sosial yang tepat diharapkan dapat mengoptimalkan kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial yang diberikan akan berdampak negatif terhadap perilaku anak autis. Hal ini membuat anak merasa rendah diri dan akan menarik diri dari lingkungan sosial (Wangi & Budisetyani, 2020).

2. Gambaran Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif pada anak autis di Pusat Layanan Autis Yogyakarta menunjukkan skor Average / rata-rata, dengan nilai skor 4 dan 5.

Menurut Kania dan Damri (2019), Secara umum bahasa dibagi menjadi dua yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif merupakan sebuah kemampuan anak dalam mengenal terhadap seseorang dan kejadian yang berada di lingkungan sekitarnya, memahami maksud dari mikik dan suara dan akhirnya memahami suatu kata (Mustika, 2018). Sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya (Hariyati, 2019).

Anak memperoleh bahasa pertama kali dari lingkungan keluarganya. Mereka mulai mendengar dan mengenal bahasa pertama dari keluarganya bahkan belajar berbicara. Keluarga sebagai faktor eksternal bagi anak dalam menentukan proses kemampuan mereka dalam memperoleh bahasa, bagaimana keluarga tersebut menstimulasi kemampuan bahasa anak-anak mereka terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Ketika keluarga tidak maksimal dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak-anaknya maka akan berakibat kemampuan anak tersebut mengalami keterlambatan dan kemampuan komunikasi terhambat (Alfin & Pangastuti, 2020).

3. Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.05$), serta dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.628 yang menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori kuat dengan arah positif.

Menurut Sarafino dalam Tri Leni (2020), dukungan sosial meliputi empat jenis yaitu: dukungan emosional, adalah dukungan yang melibatkan rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan penghargaan, adalah dukungan yang melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain. Dukungan instrumental, adalah dukungan yang melibatkan bantuan secara langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Dan yang terakhir yaitu dukungan informasi, dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Menurut Syaputri (2022) Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan sangat membantu perkembangan anak autisme, seperti meluangkan waktu untuk beraktivitas dengan anak,

banyak kontak dengan anak, dukungan finansial, mengasuh dan bermain dengan anak. Rangsangan atau stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya dengan penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain akan mempengaruhi anak dalam mencapai perkembangan yang optimal.

SIMPULAN

Gambaran dukungan sosial keluarga pada anak autis di Pusat Layanan Autis Yogyakarta menunjukkan bahwa 29 responden atau 96.7% menunjukkan nilai baik dan 1 responden atau 3.3% menunjukkan nilai sedang. Gambaran kemampuan bahasa ekspresif pada anak autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta menunjukkan bahwa semua responden atau 30 responden (100%) mendapatkan skor rata-rata. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta, Hal tersebut dapat diketahui bahwa p signifikansi menunjukkan nilai 0,000 ($p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima), sehingga nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta. Sedangkan koefisien korelasi pada tabel di atas menunjukkan nilai 0,628 ($r = 0,6$ sampai $< 0,8$) yang berarti kekuatan hubungan dukungan sosial keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak autisme di Pusat Layanan Autis Yogyakarta termasuk dalam kategori kuat dengan arah positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Wiwik Setyaningsih, SKM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta.
2. Bapak Sudarman, SST TW., SKM., MPH selaku Ketua Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta.
3. Ibu Muryanti, SST.TW., MPH. selaku pembimbing utama yang telah memberikan motivasi, meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membantu, mengarahkan

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. N. (2022). *Meningkatkan komunikasi dua arah anak autis dengan menggunakan media gambar*. 5(2). <https://doi.org/10.31537/speed.v5i2.634>
- Afriany, dkk. (2020). Terapi Bermain Untuk Aspek Sosial Emosional Anak Autis Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jasiora*, 4(1), 24–29.
- Alfin, J., & Pangastuti, R., 2020. Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86. <http://jurnalfk.uinsby.ac.id/index.php/JCED/article/view/572>
- Anisah Asyhari. (2020). Gambaran Dukungan Keluarga pada Anak Autis di SLB YPAC Nasional Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anwar Tahsa, O., & Ekawati, Y. N. (2021). *DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP ANAK AUTIS DALAM MENJALANI PROGRAM TERAPI DI PUSAT LAYANAN AUTIS PROVINSI JAMBI FAMILY SOCIAL SUPPORT FOR AUTISTIC CHILDREN IN UNDERGOING THE THERAPY PROGRAM AT THE PUSAT LAYANAN AUTIS JAMBI PROVINCE*.
- Baculu, E. P. H., & Andri, M. (2019). Faktor Risiko Autis Untuk Mengurangi Generasi Autis Anak Indonesia. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(1), 5–11. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i1.522>
- Biran, M., & Nurhastuti. (2018). Pendidikan Anak Autisme. Penerbit Goresan Pena.
- Dewi, R., Inayatillah, & Yullyana, R. (2018). Pengalaman Orangtua dalam Mengasuh Anak Autis di Kota Banda Aceh. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 3(2), 288–301.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran Lingkungan Keluarga dalam

- Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 240–246.
- Hariyanti. (2019). *PENDAHULUAN Masalah yang terjadi di Kelompok A2 TK Negeri Kabupaten Temanggung , berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti , anak belum mampu untuk menjawab pertanyaan yang seharusnya bisa dijawab oleh anak-anak tersebut . Maka dari itu or.* 106–120.
- Hasanah, Z. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Pulih Pengguna Napza di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Kota Makassar.* 6.
- Julianingsih, D., & Huda, A. (2022). Rancang Bangun Media Pembelajaran Komunikasi Anak Autis Berbasis Augmented Reality. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diambil 6 Juni 2022, dari <https://www.kbbi.web.id/bahasa>
- Kania, Y. R., & Damri, D. (2019). Efektivitas Pendekatan ABA/VB dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Intraverbal) Anak Autisme di SDIK Makkah. *Pakar Pendidikan*, 17(2), 81–93
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Leni, T. R. I. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Orangtua Dengan Anak Autisme.* <http://repository.uin-suska.ac.id/29515/>
- Maghfiroh, V. S., & Rif'ati, M. I. (2019). Psikoedukasi Autisme (Autism Spectrum Disorder).
- Mardiyah, A. (2021). Manajemen Pendidikan Keorngtuaan Menuju Keluarga yang Ramah Anak Di Kelompok Bermain. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 459. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.8915>
- Masruroh, I., & Ramdani, I. (2021). *Abstrak.* 3(1), 1–11.
- Menik, T., Hanifah, N., & Atika, A. R. (2020). Mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini melalui tebak gambar. *Jurnal Ceria*, 3(3), 196–204.
- Mustika, A. (2018). PEMBELAJARAN BAHASA RESEPTIF ANAK TUNARUNGU PADA USIA DINI DI SEKOLAH PRIMA BHAKTI MULYA. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 3(2).
- Nurfadhillah, S., Aqwal, S. M., Mediana, P. A., & ... (2021). Pembelajaran Anak Autisme di SDN Larangan 5. ..., 3, 507–516. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1558>
- Nurjanah, M. (2019). Teori Keluarga : Studi Literatur Mitha Nurjanah. *Teori Keluarga*, 1(July), 1–19.
- Nurkholidah. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 tahun di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5(2), 1–8. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/download/271/195/>
- Rafika, U. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Reni, N. (2019). *Efektivitas terapis dalam membimbing interaksi sosial anak autis di autis center kota bengkulu skripsi.* 1–93.
- Rezieka, D. G., Puyto, K. Z., & Fitri, M. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus dan Klasifikasi ABK. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 40–53.
- Rinaldi Faisal, S., & Mujianto, B. (2017). Metodologi Penelitian dan Statistik. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp%02content/uploads/2017/11/Metodologi-Penelitian-danStatistik-SC.pdf>

- Ru'ung Eka. (2020). *JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS* Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa Oleh : DESY WIJAYANTI HAYUNINGTYAS.
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/428>
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (Issue March). Tahta Media Group. [https://www.poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20230815160540-2023-BUKU%20AJAR%20STATISTIKA%20KESEHATAN-Analisis%20Bivariat%20Pada%20Hipotesis%20Penelitian%20\(2\).pdf](https://www.poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20230815160540-2023-BUKU%20AJAR%20STATISTIKA%20KESEHATAN-Analisis%20Bivariat%20Pada%20Hipotesis%20Penelitian%20(2).pdf)
- Shepherd, D., Goedeke, S., Landon, J., & Meads, J. (2020). The Types and Functions of Social Supports Used by Parents Caring for a Child With Autism Spectrum Disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 50(4), 1337–1352. <https://doi.org/10.1007/s10803-019-04359-5>
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surya, M. (2019). *Therapy and Health Center For Kids (Especially with Autism)*. 1–17.
- Echa Syaputri, R. A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559–564.
- Tama, N. A., & Handayani, H. (2021). Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0 – 12 Bulan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 73. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5762>
- Taqo Sidqi, K. Z. (2018). Program Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Sd Al Azzam Ketileng Semarang. *Sosio Dialektika*, 3(1). <https://doi.org/10.31942/sd.v3i1.2197>
- Ulfah, D., Umiasih, E., & Timur, J. (2021). Stimulasi Keterampilan Bahasa Reseptif Anak. *Jurnal Tematik*, 7.
- Ulfa, M. (2021). *Hubungan Antara Pola Interaksi Keluarga Dan Perilaku Belajar Anak Di SMP Negeri 2 Bojonegara Kabupaten Serang*. 59.
- Wangi, A. A., & Budisetyani, I. G. (2020). Bentuk dukungan sosial orangtua dan kemampuan penyesuaian diri pada anak dengan Autistic Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 207-215.
- Yunus, M., & Wedi, A. (2020). *Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran Melalui Pengembangan Media Pembelajaran*. 7(2), 157–164.